

Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum SD

Desi Pristiwanti¹, Bai Badariah², Lukman Nulhakim³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Agung Tirtayasa

Email: 7784220001@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memegang kedudukan penting dalam penyelenggaraan praktik Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki oleh guru implementasinya dalam pengembangan kurikulum. Kompetensi guru itu antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Untuk itu guru harus bekerja secara profesional sesuai standar kompetensi guru di Indonesia. Guru sebagai faktor kunci dalam dunia pendidikan tentu harus siap dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK terutama yang berkaitan dalam dunia pendidikan. Agar tercapai prestasi belajar peserta didik yang tinggi, tentu didukung oleh kurikulum yang bagus, karena kurikulum memegang peranan penting bagi pembentukan dan perkembangan karakter anak bangsa. Guru pelaku kurikulum di lapangan, untuk itu guru benar-benar dituntut bekerja secara kreatif, inovatif, dan profesional

Kata Kunci: *Kompetensi, Kurikulum, Pengembangan*

Abstract

The purpose of this study is to find out how teacher competence is in curriculum development in elementary schools. The curriculum is a set of plans and arrangements regarding objectives, content, and learning materials as well as the methods used as guidelines for organizing learning activities to achieve certain educational goals. The curriculum holds an important position in the implementation of educational practices. This study uses a qualitative descriptive method, where researchers will describe the competencies possessed by teachers in implementing them in curriculum development. The teacher's competencies include personal competence, pedagogical competence, professional competence, and social competence. For this reason, teachers must work professionally according to teacher competency standards in Indonesia. Teachers as a key factor in the world of education must be ready and able to follow the development of science and technology, especially those related to the world of education. In order to achieve high student learning achievement, of course it is supported by a good curriculum, because the curriculum plays an important role in the formation and development of the character of the nation's children. Teachers who practice the curriculum in the field, for this reason, teachers are really required to work creatively, innovatively and professionally.

Keywords: *Competence, Curriculum, Development*

PENDAHULUAN

Guru adalah pilar pendidikan. Oleh karena itu, peran strategis guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan suatu negara. Oleh karena itu kompetensi guru harus mengikuti perkembangan zaman (Nurlaili, 2021). Guru memiliki beban kerja yang berat dan bertanggung jawab tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada negara. Guru juga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pelaksanaan tujuan pendidikan nasional (Alamsyah et al., 2020).

Salah satu bagian penting dari pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan yang strategis, karena pada umumnya kurikulum merupakan penjabaran dari visi, misi dan tujuan pendidikan bangsa, yang sekaligus memposisikan kurikulum sebagai pusat muatan nilai yang berubah bagi peserta didik (Bahri, 2017).

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam perencanaan pendidikan di segala bidang kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan, penyusunannya harus menunjukkan landasan yang kokoh dan kuat. Dasar-dasar pengembangan kurikulum dibutuhkan tidak hanya oleh pengembang kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis, yang sering disebut kurikulum ideal, tetapi juga oleh pelaksana kurikulum (mikro), yaitu inspektur pendidikan yang harus memahaminya dan menggunakannya sebagai dasar pertimbangan, serta guru dan pihak lain, entitas lain yang terkait dengan tugas pengelolaan pendidikan seperti bahan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Azis, 2018).

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah upaya untuk mengetahui bagaimana merencanakan dan menyusun tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu di institusi. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mencapai kesamaan nilai, konsep, masalah dan keterampilan, yang menjadi isi kurikulum yang terfokus pada nilai-nilai tersebut (Winarso, 2015).

Dengan bantuan perencanaan kurikulum, guru dapat menilai apa yang akan dilaksanakan dalam belajar mengajar, dalam merencanakan proses belajar mengajar beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu menetapkan tujuan yang dapat dicapai, menetapkan bahan pelajaran, menentukan metode pengajaran dan penilaian perencanaan dalam evaluasi pengajaran (Alkeisoppi, 2017). Setelah menyusun kurikulum, kegiatan guru selanjutnya adalah pelaksanaan kurikulum, kegiatan ini disebut juga pelaksanaan belajar mengajar. Seorang guru dapat melakukan beberapa langkah dalam pelaksanaan belajar mengajar, yaitu persiapan dan pembelajaran anak. prasyarat pembelajaran untuk membahas materi dan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran untuk pelaksanaan evaluasi dan pemantauan, diasumsikan bahwa guru dapat mengembangkan kurikulum sekolah secara efektif, efisien, kritis dan serius dengan membuat perencanaan yang matang dan komprehensif agar pembelajaran yang dilaksanakan dan sedang belajar. berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pengajaran yang dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar. Bahwa penelitian ini dapat mendorong pemikiran ilmiah dalam pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan kualifikasi guru.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan secara terperinci mengenai kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum di sekolah dasar. Penelitian ini mengaplikasikan data sekunder, di mana data tersebut didapatkan dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang masih berkaitan dengan judul penelitian, karena jenis penelitian ini adalah studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan menurut tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta bahan yang dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2009:3).

Menurut para ahli, pengertian kurikulum adalah:

- a). J. Galen Saylor dan William M. Menurut Alexander J. Galen Saylor dan William M. Alexander (1956), konsep kurikulum adalah segala upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas, di tempat bermain, dan di luar sekolah.
- b). Harold B. Albertsyys Menurut Harold B. Albertsyys (1965), istilah kurikulum mengacu pada semua kegiatan yang ditawarkan sekolah kepada siswa. Dalam hal ini kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi mencakup berbagai kegiatan lain yang diselenggarakan oleh sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.
- c). J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller Menurut J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller (1973), pengertian kurikulum adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, meliputi metode pengajaran, penilaian siswa, kurikulum, bimbingan dan konseling, bimbingan. dan administrasi, dan masalah struktural yang berkaitan dengan waktu, jumlah ruangan dan kemungkinan untuk memilih mata pelajaran.
- d). John Foxtton Kerr Menurut John Foxtton Kerr (1968), konsep kurikulum adalah segala pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan secara individu atau kelompok dan di dalam maupun di luar sekolah.
- e). Eh tidak. Menurut Pasal 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Sopi Nursyaadah, 2019)

Kurikulum sebagai rencana pelaksanaan pendidikan mencerminkan tujuan pendidikan secara umum. Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan hal tersebut; "Kebudayaan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan kehidupan berbangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, insan yang sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Sukiman, 2017)

B. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan (Suryaman, 2020). Keduanya tidak dapat dipisahkan, ada kurikulum yang berarti pembelajaran, dan sebaliknya pembelajaran adalah kurikulum. Seorang pelaksana diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum. Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum, karena dialah pelaksana kurikulum. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya, karena tanpa itu kurikulum tidak masuk akal sebagai alat pengajaran. Sebaliknya, pembelajaran tidak efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman (Zamili, 2020)

Dari segi administrasi, pengembangan kurikulum dapat dibedakan menjadi terpusat, distribusi dan desentralisasi:

a. Peran guru Pengembangan kurikulum terpusat

Dalam kurikulum terpusat, guru tidak memiliki peran Rencana makro disusun oleh tim ahli khusus. Penyusunan kurikulum mikro diterjemahkan dari kurikulum makro. Guru mengembangkan kurikulum dalam mata pelajaran mereka selama satu tahun, satu semester, beberapa minggu atau hanya beberapa hari. Program studi satu tahun disebut profesi dan program studi satu semester disebut hutang. Meskipun kurikulumnya beberapa minggu, beberapa hari disebut rencana pelajaran. Program tahunan, program semester atau kurikulum memiliki komponen yang sama yaitu. tujuan, bahan ajar, metode pengajaran dan penilaian serta media, hanya luas dan dalamnya yang berbeda. Tugas guru adalah menyiapkan dan merumuskan tujuan yang tepat, memilih dan menata bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan anak, memilih berbagai metode dan alat pembelajaran serta mengembangkan metode dan alat yang tepat (Nurseto, 2012).

b. Peran guru dalam mengembangkan kurikulum terdistribusi

Kurikulum terdistribusi dikembangkan oleh sekolah atau kelompok sekolah tertentu di kabupaten atau wilayah tertentu. Kurikulum ini dirancang untuk sekolah atau distrik tertentu. Pengembangan kurikulum tersebut didasarkan pada karakteristik, kebutuhan, perkembangan wilayah dan kemampuan sekolah tersebut. Jadi isi kurikulumnya sangat berbeda, setiap sekolah atau kabupaten memiliki kurikulumnya masing-masing, tetapi kurikulum ini cukup realistis

c. Peran guru dalam pengembangan kurikulum desentralisasi

Untuk mengatasi kelemahan kedua kurikulum tersebut, bentuk hibrida antara keduanya, yaitu bentuk terpusat, dapat digunakan. Kurikulum yang terdesentralisasi dan dikelola secara terpusat juga memiliki keterbatasan tertentu, peran guru dalam pengembangan kurikulum lebih besar dibandingkan dengan yang dikelola secara terpusat.

Guru berpartisipasi tidak hanya dalam menerjemahkan kurikulum dasar ke dalam program/semester/atau RPP tahunan, tetapi juga dalam penyusunan kurikulum umum sekolah mereka. Guru berpartisipasi dalam penyusunan setiap bagian dan bagian dari kurikulum. Dalam kegiatan seperti itu, mereka merasa memiliki kurikulum dan didorong untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengembangkan kurikulum. Karena guru terlibat sejak awal kurikulum, mereka memahami kurikulum dan benar-benar mengelolanya, sehingga pelaksanaan kurikulum di kelas lebih akurat dan lancar. Guru bukan hanya pengguna, tetapi juga perancang, pemikir, penyusun, pemrogram, serta perencana dan evaluator kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah kegiatan pendidikan yang menghasilkan alat atau metode baru dalam kegiatan proses belajar mengajar, di mana dilakukan berbagai perbaikan terhadap sesuatu yang telah ada sebelumnya. Peran guru adalah sebagai berikut, antara lain:

a) Guru sebagai pelaksana

Peran guru adalah melaksanakan atau menerapkan kurikulum yang ada dalam pelaksanaan tugasnya, hanya menerima prinsip-prinsip yang berbeda dari pembuat kurikulum.

b) Guru sebagai adaptor

Guru lebih dari sekedar pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai adaptor kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan daerah. Pada tahap ini guru diberikan kewenangan untuk mengadaptasi kurikulum yang ada sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan daerah.

c) Guru sebagai programmer

Guru lebih berwenang dalam membuat kurikulum. Guru sebagai programmer tidak hanya berperan dalam menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, namun juga dapat menentukan strategi yang akan dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya melalui pemilihan alat evaluasi untuk pencapaian hasil belajarnya

d) Guru sebagai peneliti Peran guru dilaksanakan dalam rangka tugas profesi guru, yang tugasnya meningkatkan prestasi kerja sebagai guru (<https://www.kompasiana.com/aydanrs5269/5e7d8f8cd541df07d86fba52/peran-guru-dalam-pengembangan-kurikulum?page=all>)

C. Kompetensi Guru

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Hal ini sangat masuk akal karena guru adalah ujung tombak yang langsung berhubungan dengan siswa sebagai subjek dan objek. Keberhasilan guru dan peningkatan mutu pendidikan membutuhkan keahlian yang memadai (Damanik, 2019). Menurut Pasal 1 (8) UU tahun 2005, guru harus memiliki: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional,) kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan karakteristik siswa dari berbagai sudut pandang, seperti aspek moral, emosional, dan intelektual. Mengenai implementasi kurikulum, guru harus mampu mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan masing-masing dan menyesuaikannya dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu

mengoptimalkan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan keterampilannya di kelas dan mampu menilai pembelajaran yang telah diselesaikan.

Kompetensi Kepribadian, yaitu pemenuhan tugas guru harus didukung oleh rasa bangga terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dengan kata lain, seorang guru harus memiliki kecintaan yang tercermin pada nilai-nilai norma, moral, estetika dan pengetahuan, yang nantinya mempengaruhi perilaku etis siswa sebagai individu dan anggota masyarakat.

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, guru lain, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Di mata masyarakat dan siswa, guru merupakan panutan yang patut ditiru dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai suatu mata pelajaran secara luas dan menyeluruh, dalam hal ini meliputi penguasaan bahan kajian mata pelajaran dan isi ilmu, penguasaan materi pelajaran, dan penguasaan struktur dan metodologi keilmuan (<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/4-kompetensi-guru/>)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: Kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang digunakan dalam dunia pembelajaran kurikulum sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebagai perancang kurikulum, guru memiliki kewenangan untuk merencanakan kurikulum. Guru tidak hanya dapat menentukan tujuan dan isi dari simpul pelajaran pelajaran, tetapi ia bahkan dapat memutuskan strategi apa yang akan dikembangkan dan sistem penilaian apa yang akan digunakan. Sebagai perancang kurikulum, guru dapat mengembangkan kurikulum secara komprehensif sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah, serta pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 1830187. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>
- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Nurlaili. (2021). *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SBK DALAM PEMBELAJARAN TARI TRADISI UNTUK PENGUATAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN BIREUN*. VI(1), 51–59.
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Pratama, H. C. (2017). Tugas Guru Sebagai Pengembang Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i1.438>
- Sopi Nursyaadah. (2019). Makalah kurikulum sekolah. *Stkip Muhammadiyah Bogor*, 17.
- Sukiman. (2017). Amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. *Ditjen PAUD Dan Dikmas Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Semarang*, 1–49. <http://disdik.lomboktengahkab.go.id/wp-content/uploads/2017/07/Pelibatan-Keluarga-dan-Masyarakat-di-Satdik-Dr.Sukiman-M.Pd-.pdf>
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Winarso, W. (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. <https://Philpapers.Org/>, 4(1), 88–100.
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Jurnal Pionir*, 6, 311–318. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1297>